

Program Bimbingan Belajar dalam Membantu Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sirnasari

Tutoring Program in Assisting the Online Learning Process during the Covid-19 Pandemic in Sirnasari Village

Annisa Tawakalni¹, Dini Sari Putri², Fani Rahmawati³, Wulan Maulikhotin⁴

¹Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: annisatawakalni77@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Djati Bandung, e-mail: dinisariptri36@gmail.com

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : frahmawati596@gmail.com

⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: wulanmaulikhotin15@gmail.com

Abstrak

Pendidikan disaat pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring, ilmu yang didapatkan siswa cenderung tidak maksimal karena terdapat sejumlah siswa yang tidak mudah dan langsung paham begitu saja tentang materi yang diberikan guru mata pelajaran. Kemudian, orangtua juga memiliki keterbatasan dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran daring. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk, yaitu untuk membantu para siswa di desa Sirnasari dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring, memberikan bimbingan belajar yang dinamis bagi para siswa, membantu orang tua siswa dalam pendampingan belajar. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode Sisdamas atau Berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian. Metode Sisdamas memiliki empat tahapan yaitu 1) sosialisasi awal, rebug warga, dan refleksi sosial; 2) pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat; 3) perencanaan partisipatif (Cantif) dan sinergi program; 4) pelaksanaan program (pepro) dan monitoring evaluasi (monev). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dalam membantu proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di desa Sirnasari telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan belajar. Dari hasil analisis, meskipun terdapat kelemahan dan ancaman, namun bimbingan belajar memiliki peluang dan kekuatan yang besar dalam membantu pembelajaran daring siswa/i.. Keberhasilan dalam program ini, terlihat dari kenaikan jumlah siswa/i yang hadir dalam bimbingan belajar di setiap minggunya.

Kata Kunci: Nagreg Kendan, Pengabdian, KKN, Program, Masyarakat.

Abstract

Education during the Covid-19 pandemic continues with distance learning in the network (online). In the implementation of the online learning process, the knowledge gained by students tends to be not optimal because there are a number of students who are not easy and immediately understand the material given by the subject teacher. Then, parents also have limitations in accompanying their children during online learning. The purpose of this service is to assist students in Sirnasari village in overcoming various difficulties in distance or online learning, to provide dynamic tutoring for students, to assist parents in learning assistance. The service method used is the Sisdamas method or based on community empowerment. DR Sisdamas' KKN method is community empowerment, combining research and service. The Sisdamas method has four stages, namely 1) initial socialization, community consultation, and social reflection; 2) social mapping and community organizing; 3) participatory planning (Cantif) and program synergy; 4) program implementation (pepro) and evaluation monitoring (monev). The results of this dedication show that the tutoring program in helping the online learning process during the Covid-19 pandemic in Sirnasari village has been carried out well. This is evidenced by an analysis that includes strengths, weaknesses, opportunities, and threats related to the implementation of tutoring. From the results of the analysis, although there are weaknesses and threats, tutoring has great opportunities and strengths in helping students' online learning. The success of this program can be seen from the increase in the number of students attending tutoring every week.

Keywords: Tutoring, Online Learning, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk agar anak dapat mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi suatu sistem yang teratur dan memiliki misi ialah bebrbagai hal yang berkaitan dengan adanya perkembangan fisik, keahlian, pemikiran, emosional, sosial sampai dengan perihal kepercayaan. Untuk menjalankan berbagai hal tersebut, lembaga pendidikan merupakan tempat para siswa untuk menuntut berbagai ilmu, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun agama.

Kondisi saat ini, dengan adanya pandemi Covid-19 menjadikan pelaksanaan kegiatan menjadi terdampak. Lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal menanggung beban yang berat untuk mendidik siswa-siswinya. Setiap lembaga pendidikan diharuskan untuk menjalani kegiatan pembelajaran jarak jauh, yaitu pembelajaran tetap berjalan meskipun berada di rumah. Sebab itu, pendidik perlu memanfaatkan media daring dalam mendesain pembelajaran (Miftahul Basar, 2021).

Meskipun tidak melakukan kegiatan belajar secara tatap muka, tetapi para pendidik menggunakan segala inisiatif dengan mengandalkan teknologi seperti internet, handphone, dan laptop agar kegiatan pembelajaran jarak jauh tetap berlangsung. Metode pembelajaran yang dikembangkan selama pembelajaran secara online dapat dilakukan dengan metode daring (Online), luring (Offline) dan campuran antara keduanya (Winata dalam Nurina & Khamid, 2021).

Berdasarkan SE Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan proses pendidikan pada masa pandemic Covid-19 dijelaskan proses pembelajaran jarak jauh harus mematuhi aturan sebagai berikut: 1) pembelajaran dilaksanakan dirumah sebagai pengalaman pembelajaran dengan metode baru dan keadaan baru bagi siswa, dengan harapan tidak menjadi beban bagi siswa dalam menjalani dan menyelesaikan pendidikan; 2) pembelajaran dari rumah berfokus pada kecakapan berkehidupan dengan yang lainnya saat masa pandemi; 3) kegiatan pembelajaran dari rumah dapat memberikan variasi pembelajaran bagi siswa sesuai dengan kondisi dan minat siswa/i; 4) sebagai umpan balik dari aktivitas pembelajaran dari rumah secara kualitatif tanpa memberikan skor atau kuantitatif (SE Kemendikbud, 2020).

Namun, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah tidak mudah untuk berjalan dengan lancar. Ilmu yang diperoleh siswa cenderung tidak maksimal sebab terdapat sejumlah siswa yang tidak mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu, adanya godaan untuk bermain ponsel dibandingkan belajar menjadikan siswa kehilangan motivasi untuk belajar, dan mengerjakan tugas. Sehingga dari berbagai berbagai hal tersebut dapat menurunkan keinginan dan semangat siswa dalam belajar.

Maka dari itu, dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) penulis berupaya memaksimalkan membantu proses pembelajaran siswa. Penulis memilih kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sirnasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor. Desa Sirnasari merupakan desa yang dipilih oleh penulis sebagai tempat untuk mengabdikan juga sekaligus meneliti selama kegiatan KKN.

Secara geografis, Desa Sirnasari merupakan desa yang berada di wilayah Bogor timur yang berbatasan di sebelah utara dengan Desa Pasirtanjung, sebelah selatan dengan Desa Sirnarasa, disebelah timur dengan Desa Sirnarasa, dan disebelah barat dengan Desa Tanjungsari. Desa ini memiliki luas wilayah $\pm 873,85$ Ha, yang terdiri dari 3 Dusun, 6 RW dan 12 RT.

Dari segi pendidikan, Desa Sirnasari memiliki 9 fasilitas Pendidikan yakni, PAUD Melati, PAUD Yayasan Setya Budi Nusantara, PAUD Al - Fahmi, TK Pak Nunung, SDN Sinar Karamat 001, SDN Sirnarasa 1, MI Manbau'ul Huda, SMP PGRI Tanjungsari, SMA Manba'ul Huda. Apabila ditinjau dari data, desa Sirnasari memang memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai. Akan tetapi keberadaan data tersebut, ternyata

masih tidak menjamin kualitas pendidikan yang siswa dapat selama menuntut ilmu di masa pandemi seperti saat ini.

Dalam menghadapi situasi pandemi ini, penulis selaku mahasiswa KKN mengadakan pemberdayaan dibidang pendidikan melalui program bimbingan belajar (Bimbel). Khalayak sasaran dari adanya bimbingan belajar ini ialah bagi siswa dan orang tua siswa di Desa Sirnasari. Para siswa merupakan harapan untuk membangun desa menjadi lebih baik, maka dari itu perlunya diberikan perhatian dan bimbingan agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian, orang tua ataupun wali para siswa perlu diberikan bantuan dan dukungan berkaitan dengan pendidikan bagi anak-anaknya sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang ada;

Bimbingan belajar diselenggarakan dengan mengamati situasi dan kondisi pendidikan di desa Sirnasari. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pada masa pandemi Covid-19 berbagai lembaga pendidikan di setiap jenjangnya terhambat dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Adanya kebijakan dari pemerintah mengharuskan kegiatan pembelajaran di desa Sirnasari dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau secara daring.

Berdasarkan pernyataan beberapa siswa yang hadir ke bimbingan belajar mengeluhkan pembelajaran daring yang dilakukan kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dan tugas yang dikirim via WhatsApp dan terkadang tidak dibahas oleh guru saat pertemuan secara offline. Dari pihak orang tua siswa mengemukakan bahwa terdapat kesulitan dalam mendampingi anaknya saat belajar sehingga anak terlihat kurang motivasi dalam belajar. Dalam pembelajaran jarak jauh membutuhkan kolaborasi antara orang tua dengan guru ataupun sebaliknya. Namun, dari pernyataan salah satu orang tua siswa yang menjelaskan bahwa guru yang mengajar seringkali lupa dalam memberikan materi dan tugas bagi siswanya sehingga dalam sehari bahkan satu minggu siswa tidak belajar daring.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di desa Sirnasari berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring mencakup para siswa yang kesulitan untuk memahami materi serta tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring, dan orang tua yang memiliki keterbatasan kemampuan dan sempitnya waktu menjadi pembimbing bagi anaknya saat pembelajaran secara online.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk, yaitu untuk membantu para siswa di desa Sirnasari dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring, memberikan bimbingan belajar yang dinamis bagi para siswa, membantu orang tua siswa dalam pendampingan belajar.

Untuk mengkaji permasalahan dalam tulisan ini, terdapat beberapa teori yang digunakan terkait dengan bimbingan belajar dan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Menurut Safrudin (2014) mengemukakan bahwa bimbingan belajar ialah suatu upaya untuk membantu siswa dalam mencari solusi untuk memecahkan setiap kesulitan dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tarwiah dalam Gideon (2018) menjabarkan bahwa dalam bimbingan belajar mencakup empat hal yakni strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah, dan evaluasi perkembangan belajar.

Dalam bimbingan belajar terdapat didalamnya suatu pembelajaran. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya ialah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009) menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, pengajar harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adanya pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dikenal dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, melainkan secara online dengan mengandalkan internet. Pembelajaran daring dilakukan oleh guru dan siswa dapat memakai bermacam-macam aplikasi yaitu whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya yang serupa (Asmuni, 2020)

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metode sisdamas atau Berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian. Adapun, yang menjadi objeknya adalah lingkungan terdekat dari rumah masing - masing, bermitra dengan Satgas Covid-19 setempat (Qodim, 2021).

Pada kegiatan pengabdian ini, penulis melakukan KKN secara berkelompok sehingga empat tahapan metode KKN DR Sisdamas yang dilaksanakan ialah sebagai berikut: *pertama*, melakukan sosialisasi kepada warga, berkomunikasi secara langsung dengan warga, dan memahami sosial di desa. Berkaitan dengan tahapan ini, penulis mengadakan sosialisasi awal serta rebug warga dengan tetap mematuhi protokol kesehatan menyampaikan maksud dan tujuan dilaksakannya KKN di desa Sirnasari. Setelah adanya persetujuan, kemudian dilaksanakannya proses refleksi sosial yang di pandu oleh kepala BPD di daerah Sirnasari mengenai potensi dan kelemahan yang menjadi permasalahan desa.

Kedua, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pada tahapan ini, penulis mendapatkan informasi mengenai pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat melalui profil desa Sirnasari yang didapatkan sebagai acuan untuk program KKN yang akan dijalankan. *Ketiga*, perencanaan partisipatif (Cantif) dan sinergi program. Dalam tahapan ini dari pihak KKN selalu berkomunikasi dengan perwakilan staf desa ataupun BPD terkait program yang akan dijalankan. Dari setiap program yang diusulkan, para pihak dari desa Sirnasari sangat menerima dan mendukung program KKN. *Keempat*, pelaksanaan program (pepro) dan monitoring evaluasi (monev). Meskipun dalam tahapan yang sama, namun pelaksanaan program dan monev merupakan kegiatan yang berbeda.

Pada kegiatan KKN DR Sisdamas yang dilaksanakan dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021 terdapat serangkaian bimbingan yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Berbagai program yang dijalankan berkaitan dengan sosial dan pendidikan. Pada kegiatan KKN penulis mendapatkan bagian untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan di desa Sirnasari.

Pada bidang pendidikan, penulis mengadakan bimbingan belajar secara offline dalam membantu pembelajaran daring siswa. Untuk melaksanakan program ini, disusun rancangan kegiatan yang penulis laksanakan dimulai dari penetapan dan perizinan lokasi bimbel, menentukan pengajar, membuat rancangan pembelajaran, sosialisasi terkait adanya program bimbingan belajar, melaksanakan bimbingan belajar yang dinamis dengan tetap mematuhi protokol kesehatan hingga evaluasi dari program bimbingan belajar.

Adapun, untuk monitoring dan evaluasi dalam program bimbingan belajar dirancang untuk meninjau dan menilai peningkatan pemahaman pengetahuan dari para siswa yang dibimbing selama satu bulan, dan efektifnya cara penyampaian materi yang dipelajari saat bimbingan belajar. Pada monitoring dan evaluasi dilakukan dengan metode tes lisan dan tulis yang dikemas dalam bentuk kuis dan cerdas cermat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN DR Sisdamas dilaksanakan dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan 31 Agustus 2021. Dimulai dari pelepasan peserta KKN-DR Sisdamas 2021 bersama LP2M via Zoom Meeting dan disii arkan langsung di Youtube. Didlanjutkan, di hari berikutnya mengadakan pembukaan KKN-DR Sisdamas dengan para aparat Desa di Kantor Desa Sirnasapri, Kec. Tanjungsari, Kab. Bogor. Berbagai program yang dijalankan berkaitan dengan sosial dan pendidikan. Pada kegiatan KKN penulis mendapatkan bagian dalam bidang pendidikan.

Setelah melakukan observasi terhadap kondisi pendidikan di desa Sirnasari, penulis mengadakan bimbingan belajar secara offline dalam membantu pembelajaran

daring siswa. Program ini menitikberatkan kepada siswa-siswi melalui pemberian sarana pembelajaran dan tenaga mengajar di lingkungan desa Sirnasari.

Untuk penyelenggaraannya, penulis bersama dengan ketua BPD berdiskusi perihal tempat yang sesuai untuk kegiatan bimbingan belajar. Berdasarkan kesepakatan, bimbingan belajar yang diadakan di RW 01 Desa Sirnasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor, yaitu di Majelis Al-Barokah. Majelis Al-Barokah digunakan sebagai sarana untuk belajar dan acara pengajian untuk warga sekitar, sejarah singkat berdirinya majelis Al-Barokah bermula dari tanah waqaf yang kemudian dimanfaatkan warga sebagai tempat untuk belajar mengaji anak-anak di wilayah majelis. Seiring berjalannya waktu mengalami perubahan dalam pembangunannya.

Pada bimbingan belajar, mahasiswa KKN yang berperan sebagai pengajar. Program bimbingan belajar bagi siswa/i untuk jenjang SD, SMP, SMA / sederajat. Dengan demikian, para mahasiswa dibentuk menjadi tim untuk mengajar pada jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Pada jenjang SD, pengajar terbagi sesuai tingkatan kelasnya. Di setiap tingkatan kelasnya terdapat 2 orang mahasiswa yang mengajar. Pada jenjang SMP, pengajar terdiri dari 3 orang mahasiswa. Sedangkan, pada tingkatan SMA, pengajar bimbingan belajar terdiri dari 2 orang mahasiswa.

Sebelum dilaksanakannya bimbingan belajar, penulis mengadakan sosialisasi terlebih dahulu terkait adanya bimbingan belajar. Meskipun bimbingan belajar bertempat di Majelis Al-Barokah di RW 01, namun bimbingan belajar ini terbuka bagi seluruh siswa/i di desa Sirnasari.

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan berjarak dua hari setelah pembukaan KKN DR Sisdamas. Bimbingan belajar diadakan setiap hari senin sampai dengan sabtu pukul 10.00 – 11.30 WIB. Materi yang dipelajari mengacu pada materi yang diajarkan di sekolah dan menambah beberapa mata pelajaran lain. Pada hari pertemuan pertama bimbingan belajar, penulis khususkan untuk pengenalan dan survey permasalahan dan kesulitan siswa terhadap mata pelajaran di sekolah. Mahasiswa KKN berupaya semaksimal mungkin dalam membantu pembelajaran siswa sehingga dalam bimbingan belajar dibuat mengikuti keinginan para siswa. Berdasarkan kesepakatan dengan para siswa, terbentuklah jadwal mata pelajaran untuk bimbingan belajar pada tabel berikut ini.



Tabel 1. Jadwal Pelajaran Bimbingan Belajar Di Desa Sirnasari

Hari	Mata Pelajaran	Materi
Senin	Bahasa Indonesia	a Membaca dan menulis huruf, kata, kalimat hingga paragraf suatu teks
		b Menyelesaikan PR bahasa Indonesia
Selasa	Bahasa Inggris	a Pengenalan kosakata atau <i>vocabulary</i>
		b Cara pelafalan kata atau <i>spelling</i>
		c Membaca teks atau <i>reading</i>
		d Percakapan atau <i>conversation</i>
		e Menyelesaikan PR bahasa Inggris
Rabu	Bahasa Arab	a Kosakata bahasa Arab atau <i>mufradat</i>
		b Perkenalan diri dalam bahasa Arab
		c Menyelesaikan PR bahasa Arab
Kamis	Matematika	a Penjumlahan angka satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan
		b Pengurangan angka satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan
		c Perkalian angka satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan
		d Pembagian angka satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan
		e Perpangkatan dan bentuk akar (khusus SMP)
		f Sistem persamaan linear (khusus SMA)
		g Logaritma (khusus SMA)
		h Menyelesaikan PR Matematika
Jumat	Bahasa Sunda	a Kosakata bahasa Sunda
		b Perkenalan dalam bahasa sunda
		c Percakapan dalam bahasa Sunda yang baik dan benar
		d Menyelesaikan PR bahasa Sunda
Sabtu	Seni	a Menggambar
		b Mewarnai

	c Menyanyi
--	------------

Dari tabel jadwal tersebut, disetiap mata pelajaran berisi materi yang dipelajari saat bimbingan belajar. Materi yang terdapat dalam tabel merupakan materi gabungan disetiap jenjang dari SD, SMP hingga SMA. Pada jenjang SD, tim pengajar mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Namun, bagi kelas 1 dan 2 SD lebih memfokuskan untuk belajar materi dasar serta Calistung (Membaca, Menulis, dan Menghitung). Khusus untuk menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) dilaksanakan di awal pembelajaran. Jadi, para siswa yang memiliki PR harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran dalam bimbingan belajar.

Dalam proses bimbingan belajar, walaupun dilaksanakan secara offline, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dan dari pihak KKN pun sudah melakukan vaksin. Tim pengajar berupaya untuk membuat pembelajaran menyenangkan sehingga para siswa belajar tanpa tekanan dan keterpaksaan. Metode yang digunakan oleh tim pengajar adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dari berbagai metode tersebut dibuat agar tidak monoton sehingga seringkali adanya kuis diakhir pelajaran. Dengan demikian, para siswa lebih bersemangat dalam memahami materi yang disampaikan

Pada jenjang SMP dan SMA, materi yang dipelajari tetap mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Namun, tentunya materi yang dipelajari lebih kompleks. Pada berbagai mata pelajaran bahasa memberikan materi kosakata yang lebih banyak dan harus dihafalkan, perkenalan diri dan percakapan yang lebih banyak pembahasannya. Untuk pelajaran matematika jenjang SMP dan SMA mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari di sekolah. Pada jenjang SMP, materi matematika yang diajarkan mengenai perpangkatan, bentuk akar dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian. Kemudian, untuk materi matematika jenjang SMA mempelajari perhitungan (perkalian dan pembagian), sistem persamaan linear mulai dari satu variabel hingga tiga variabel, dan sedikit materi mengenai sifat logaritma.

Bimbingan belajar berjalan sesuai jadwal berlangsung selama satu bulan. Diakhir pertemuan dalam bimbingan belajar yaitu tepatnya tanggal 28 Agustus 2021, tim pengajar memberikan evaluasi keseluruhan materi yang telah dipelajari. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk kuis atau cerdas cermat untuk jenjang SD. Sedangkan, bentuk evaluasi untuk jenjang SMP dan SMA berupa soal tertulis yang dibuat oleh mahasiswa kemudian dikumpulkan, dan diberi reward sesuai dengan nilainya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dan efektifnya bimbingan belajar yang telah diselenggarakan.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar (Bimbel) di Desa Sirnasari

Adanya pandemi Covid-19 yang sudah hampir 2 tahun terjadi di Indonesia memberikan dampak besar terhadap pendidikan, sehingga proses pendidikan secara luring (Offline) berubah cepat menjadi daring (Online). Pembelajaran secara daring walaupun sudah hampir 2 tahun terjalani masih banyak tantangan dan kendala yang di alami oleh siswa/i. Maka, penulis dan tim mengadakan program bimbingan belajar (Bimbel) untuk siswa/i di daerah Desa Sirnasari , Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor. Dengan adanya pengadaan bimbingan belajara (Bimbel) ini diharapkan menjadi fasilitas baru yang akan membantu siswa/i dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring. Beberapa upaya untuk mendukung kegiatan ini penulis menggunakan metode SWOT yaitu Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats (Ibnu, 2019).

Pertama yaitu strength (kekuatan), program bimbingan belajar yang diadakan oleh penulis dan tim berupaya mengetahui keefektifan proses pembelajaran siswa secara daring, proses siswa dalam memahami ilmu yang telah dijelaskan oleh guru secara online. Dalam proses kegiatan bimbingan belajar (Bimbel) mahasiswa berupaya membantu siswa/i untuk memperkuat ilmu yang telah didapatkan dari guru, mengulang materi apabila siswa/i merasa belum memahami dan kesulitan dalam mengerjakann pekerjaan rumah (PR)

Maka berdasarkan hal diatas, program bimbingan belajar (Bimbel) ini memiliki tujuan secara umum yaitu a) membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar secara online, b) menambah pengetahuan baru, c) menanamkan motivasi belajar.

Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung selama satu bulan, dengan adanya pandemic covid-19 dan pembelajaran secara online, penulis dan tim mengamati siswa/i memiliki antusias yang luar biasa untuk menambah waktu belajar bersama mahasiswa secara offline. Hal ini terlihat pada kecepatan siswa hadir di tempat belajar lebih dahulu dari pada mahasiswa, bimbel selalu mengalami konsisten kehadiran siswa/i untuk belajar secara terus menerus hingga akhir pertemuan, dominan siswa hadir pada kegiatan bimbingan belajar setelah pembelajaran dari sekolah. Melihat semangat belajar siswa/i dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar mahasiswa merasa salut dan terus berusaha memberikan fasilitas bimbel ini dengan sangat baik dan semaksimal mungkin memberikan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa/i dalam belajar.

Kedua yaitu weaknesses (kelemahan), memahami psikologis anak dalam jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah masih belum konsisten dalam mengatur focus belajar dan hal itu berpengaruh pula dalam proses kegiatan bimbingan belajar (Bimbel) terkadang kegiatan tersebut mengalami kurangnya efektif

dalam pembelajaran sehingga terdapat siswa/i yang tidak focus dalam belajar malah menimbulkan kebisingan dalam ruangan yang mengganggu siswa/i yang sedang focus belajar tentunya hal ini berpengaruh pada proses siswa/i dalam memahami materi yang telah diberikan. Selanjutnya kurangnya pemahaman siswa/i dalam pembelajaran yang diberikan sekolah secara daring (Online) karena waktu yang didapat siswa/i dalam belajar sangatlah minim yaitu satu mata pelajaran dijelaskan selama 15 menit saja. Maka dari itu menjadi tugas mahasiswa sebagai pembimbing harus lebih semangat dan bekerja dengan lebih ekstra dalam mengajar. Bahkan banyak dari jenjang sekolah dasar kelas 1, 2 dan 3 yang belum lancar dalam baca tulis dan berhitung, hal ini tentunya sedikit menghambat mahasiswa dalam membimbing siswa/i mengerjakan dan menyelesaikan tugas pekerjaan rumahnya (PR). Maka dari itu mahasiswa selalu memberikan jeda pembelajaran dengan hiburan-hiburan untuk mengusir kejenuhan siswa/i karena seringnya mengulang-ulang pembelajaran yang belum dipahaminya, seperti bermain tepukan-tepukan semangat sambil bernyanyi dan mempersilahkan siswa/i untuk mencuci wajah agar lebih merasa segar.

Ketiga yaitu *opportunities* (kesempatan), dimasa pandemi seperti ini banyak siswa/i mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru sekolahnya, hal ini pula yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa/i karena dengan adanya kesulitan yang dialaminya namun siswa/i merasa kurang bimbingan dari guru, karena guru hanya memberikan bimbingan secara daring (Online) dengan waktu yang singkat, dengan hal ini tentunya siswa/i memerlukan bantuan bimbingan dari orangtuanya dirumah, namun banyak orangtua yang belum dapat maksimal dalam membantu dan membimbing anak dalam pembelajaran daring, tidak dapat dipungkiri anak sangat membutuhkan bimbingan yang intensif dari orangtanya, namun kembali lagi dengan berbagai kendala dan sempitnya waktu yang dimiliki orangtua dalam membimbing anak karena menjalani kegiatan yang akan kembali lagi untuk anaknya, mengingat setiap orangtua pasti memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda pula yang menjadi kesulitan dalam membimbing belajar anaknya. Maka dengan berbagai kesulitan yang ada penulis dan tim berinisiatif membuat program bimbingan belajar yang akan membantu proses pembelajaran siswa/i di Desa Sirnasari, Kecamatan tanjungsari agar memudahkan dalam memahami materi dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa/i

Keempat yaitu *treath* (ancaman), upaya membantu siswa/i dalam memahami materi, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan memperkuat pemahaman siswa/i terdapat dua pengaruh yang menjadi acuan yaitu secara internal dan eksternal. Pengaruh secara internal terdapat pada kesulitan orangtua dalam membimbing anak dalam pembelajaran online dan terdapat pada kesulitan anak dalam memahami materi dalam belajar daring. Pengaruh eksternalnya yaitu siswa/i merasakan senang belajar bersama-sama dengan teman dan mahasiswa secara langsung.

Dengan adanya program bimbingan belajar (Bimbel) orangtua merasa lebih terbantu dalam membimbing anak dalam belajar dan siswa/i merasakan terbantu dalam memahami materi. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap minggunya terdapat kenaikan jumlah siswa/i yang hadir dalam program bimbingan belajar, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Siswa/i Yang Hadir Selama Bimbingan Belajar Di Desa Sirnasari

Jenjang Pendidikan	Pertemuan dalam Bimbingan Belajar setiap minggu			
	1	2	3	4
SD	15	18	20	20
SMP	-	1	4	5
SMA	-	2	4	6
Jumlah	15	21	28	31

Dari tabel 2 tersebut, peningkatan pada setiap minggunya menunjukkan respon yang baik dari siswa/i, orang tua, serta masyarakat sekitar. Berdasarkan peningkatan tersebut, mencerminkan bahwa adanya program bimbingan belajar telah membantu dalam pembelajaran daring siswa/i RW 01 Desa Sirnasari.



Gambar 2. Evaluasi dan Tanggapan Dari Siswa/i Mengenai Program Bimbingan Belajar



Gambar 3. Wawancara dengan orang tua siswa Mengenai Evaluasi dan Tanggapan Untuk Program Bimbingan Belajar

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam proses bimbingan belajar (Bimbel) mahasiswa berupaya membantu siswa/i untuk memperkuat ilmu yang telah didapatkan dari guru, mengulang materi apabila siswa/i merasa belum memahami dan kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Program bimbingan belajar (Bimbel) ini memiliki tujuan secara umum yaitu a) membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar secara online, b) menambah pengetahuan baru, c) menanamkan motivasi belajar. Program bimbingan belajar dalam membantu proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di desa Sirnasari telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis yang mencakup kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (treath) yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan belajar. Dari hasil analisis, meskipun terdapat kelemahan dan ancaman, namun bimbingan belajar memiliki peluang dan kekuatan yang besar dalam membantu pembelajaran daring siswa/i. Dengan adanya program bimbingan belajar (Bimbel) siswa/i serta orang tua sangat antusias dan merasa lebih terbantu dalam membimbing anak dalam belajar dan siswa/i merasakan terbantu dalam memahami materi.

2. Saran

Saran dari penulis kepada pemerintah desa sirnasari harus memerhatikan fasilitas pendidikan yang terdapat desa sirnasari. Melihat kondisi pada masa sekarang ini Covid-19 belum berakhir, setiap jenjang pendidikan pun diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring, seringkali siswa/i merasa jenuh, bosan, dan malas untuk belajar. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sendiri oleh pemerintah desa Sirnasari akan mempermudah dan menambah motivasi siswa/i untuk terus belajar dalam kondisi pandemi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, yaitu dosen pembimbing, lembaga desa, pengurus Majelis Ta'lim Al-Barokah, orang tua, siswa/i, dan masyarakat desa Sirnasari.

F. DAFTAR PUSTAKA

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4. (2020). Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease.

Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.

Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gideon, S. (2018). Peran Media Bimbingan Belajar Online "Ruangguru" Dalam Pembelajaran Ipa Bagi Siswa Smp Dan Sma Masa Kini: Sebuah Pengantar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 167–182.

Ibnu, R. (2019). Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1).

Miftahul Basar, A. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.

Safrudin, H. (2014). Pengaruh Pelayanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 63.

Winata, D. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1).